

Pengaruh Keikhlasan/ Ketulusan Guru dalam Hasil Belajar Anak

Ali Ismunadi¹

Savriadi²

Landasan Teori

A. Keikhlasan

1. Pengertian Ikhlas

Secara bahasa ikhlas berasal dari bahasa Arab *khulasho*, yang artinya bersih, jernih, murni, suci atau bisa juga berarti tidak ternoda (terkena campuran). Ikhlas bisa dimaknai sebagai sesuatu yang murni yang tidak bercampur dengan hal-hal yang bisa mencampurinya. Ikhlas juga berasal dari kata *kholašošy syar'u* yang berarti menjadi murni.¹ Ikhlas secara bahasa berbentuk *masdar* dan *fi'ilnya* adalah *akhлаša*, *fi'il* tersebut berbentuk *mazid*. Adapun bentuk mujaradnya adalah *khalasha*. Makna *khalasha* adalah bening (safa), semua noda hilang darinya.²

Ikhlas yang berasal dari bahasa Arab yang mempunyai arti: bersih, murni (tidak terkontaminasi), lawan kata dari syirik (tercampur). Ibarat ikatan (H²O), dia menjadi murni karena tidak tercampur apapun dan bila sudah tercampur sesuatu (misalnya CO₂), komposisinya sudah berubah dan dia bukan lagi murni H²O. Kata *ikhlas* dapat disejajarkan dengan *sincere* (bahasa Latin *sincerus: pure*) yang berarti suasana atau ungkapan tentang apa yang benar yang keluar dari hati nuraninya yang paling dalam.³ Pada kamus Al Munawir Arab-Indonesia kata ikhlas diartikan murni, bersih, tidak kecampuran, keikhlasan, ketulusan hati dan kebersihan.⁴

Mukhlis adalah mereka yang memandang sesuatu dengan telanjang atau memang demikian seharusnya. Mereka memandang tugasnya sebagai pengabdian, sebuah keterpanggilan untuk menunaikan tugas-tugas sebagai salah satu bentuk amanah yang seharusnya demikian mereka lakukan. Seorang pelayan publik berbuat sesuatu karena memang demikianlah uraian tugas yang diterima. Segala sesuatu yang akan mengotori tugas dirinya berarti mengkhianati cita dan karenanya berubah menjadai sebuah pengkhianatan terhadap amanah. Karenanya, mereka menjadi manusia yang bebas untuk memenuhi tugas tanpa beban atau motivasi lain yang akan menodai kemurnian pandangannya terhadap tugas tersebut.⁵

Makna ikhlas menurut Imam Al Ghazali adalah “Ketahuilah bahwa segala sesuatu

¹ Muhammad Ramadhan. *Mukjizat Sabar, Syukur dan Ikhlas*. (Yogyakarta: Mueeza.2016) hlm.72-73

² Abu Farists, *Tazki Yatul Nafs*. terj. Habiburrahman Shirazi. (Jakarta: Gema Insani. 2006) hlm.15

³ Toto, Tamara. *Membudayakan Etos Kerja Islami*. (Jakarta: Gema Insani. 2004) hlm. 78

⁴ Munawwir. *Kamus Al Munawwir Arab-Indonesia* (Pustaka Proggessif Edisi Lux,t.t)

⁵ Toto, Tamara. *Lok. Cit*, hlm.78

digambarkan mudah bercampur dengan sesuatu yang lain. Apabila bersih dari pencampurannya dan bersih darinya, maka itulah yang dimaksud dengan ikhlas”.⁶ Sifat ikhlas menempati posisi penting dalam beragama. Sebab menurut Al Ghazaly “Semua orang itu binasa kecuali orang-orang yang berilmu, dan orang-orang yang berilmu juga binasa kecuali orang-orang yang mengamalkannya, dan para pengamal juga akan binasa kecuali orang-orang yang ikhlas.” Artinya sebanyak apapun ilmu dan amal yang manusia lakukan dalam kehidupannya tak ada gunanya kecuali ada keikhlasan dalam hati.

2. Indikator Ikhlas

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lu’lu’atul Chazanah dan M. Noor Rohman Hadjam⁷ didapati indikator-indikator ikhlas sebagai berikut:

a. Tidak Pamer

Seorang yang ikhlas, di dalam hatinya tidak ada rasa ingin memamerkan perbuatannya atau sikapnya kepada orang lain. Meskipun ia telah melakukan hal yang bagus tetapi tetap rendah hati dan tidak pamer.

b. Lillahi Ta’ala

Konsep ikhlas adalah lillahi ta’ala (karena Allah SWT). Jika seseorang sudah memahami sifat ikhlas maka tak lain apa yang diperbuatnya adalah murni, bersih hanya untuk Allah ta’ala. Tidak karena orang lain.

c. Perasaan Positif

Pada sifat ikhlas juga mengandung rasa positif, sehingga seorang yang memiliki sifat ikhlas akan memiliki perasaan yang positif. Berawal dari niat yang murni karena Allah yang mendorong orang tersebut memiliki perasaan positif.

d. Motif Tunggal

Motif tunggal memiliki arti sama dengan lillah ta’ala (karena Allah SWT). Maksudnya motif atau niat dari seorang yang ikhlas adalah hanyalah satu yaitu melakukan suatu perbuatan karena Allah. Orang ikhlas tidak mengharapkan pujian.

e. Kepedulian Sosial Tinggi

Ikhlas mengajarkan untuk melakukan sesuatu dengan niat yang bersih dan membantu manusia. Oleh karena itu, orang yang mempunyai sifat ikhlas akan ringan tangan untuk membantu sesamanya. Seseorang yang senang membantu berarti mempunyai kepedulian sosial yang tinggi.

f. Tidak Terpaks

⁶ Yusuf Qardhawi. *Niat dan Ikhlas* (Jakarta: Pustaka Al-Kauthar. 1996) hlm.81

⁷ Lu’lu’atul Chizanah dan M. Noor Rochman Hadjam. Penyusunan Instrumen Pengukuran Ikhlas. Jurnal Psikologika Vol. 18 Nomor 1. Tahun 2013 Hlm.46

Seperti yang kita ketahui bahwa ikhlas dilakukan karena Allah semata. Tidak ada paksaan dari orang lain. Pekerjaan tersebut dilakukan dengan senang hati dan hanya karena niat lillahi ta'ala.

g. Tanpa Pamrih

Seorang yang ikhlas adalah mereka yang mengerjakan pekerjaan tanpa pamrih. Maksudnya adalah tidak mencari sesuatu yang lain, tidak mencari balasan lain. Karena balasan yang mereka adalah langsung dari Allah.

h. Segala Sesuatu dari Tuhan

Seorang yang ikhlas meyakini bahwa segala sesuatu bersumber dari Allah. Pekerjaan yang mereka lakukan memang tanpa pamrih. Mereka tidak pernah khawatir dan selalu yakin bahwa apapun yang dilakukan karena Allah akan diganti dengan yang lebih baik.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Untuk memberikan pengertian tentang hasil belajar maka akan diuraikan terlebih dahulu dari segi bahasa. Pengertian ini terdiri dari dua kata ‘hasil’ dan ‘belajar’. Dalam KBBI hasil memiliki beberapa arti: a. Sesuatu yang diadakan oleh usaha, b. pendapatan; perolehan; buah. Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.⁸

Secara umum Abdurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. menurutnya juga anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.⁹

Adapun yang dimaksud dengan belajar Menurut Usman adalah “Perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara satu individu dengan individu lainnya dan antara individu dengan lingkungan”.¹⁰

Lebih luas lagi Subrata mendefenisikan belajar adalah:

- a. Membawa kepada perubahan
- b. Bahwa perubahan itu pada pokoknya adalah didapatkanya kecakapan baru
- c. Bahwa perubahan itu terjadi karena usaha dengan sengaja”.¹¹

Dari beberapa defenisi di atas terlihat para ahli menggunakan istilah “perubahan” yang

⁸ Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud), *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, Ed. 3, cet. 4, 2007), h. 408 & 121.

⁹ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 38.

¹⁰ Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 5.

¹¹ Sumadi Surya Subrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada: 1995), h. 249.

berarti setelah seseorang belajar akan mengalami perubahan. Untuk lebih memperjelas Mardianto memberikan kesimpulan tentang pengertian belajar:

- a. Belajar adalah suatu usaha, yang berarti perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, sistematis, dengan mendayagunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik maupun mental
- b. Belajar bertujuan untuk mengadakan perubahan di dalam diri antara lain perubahan tingkah laku diharapkan kearah positif dan kedepan.
- c. Belajar juga bertujuan untuk mengadakan perubahan sikap, dari sikap negatif menjadi positif, dari sikap tidak hormat menjadi hormat dan lain sebagainya.
- d. Belajar juga bertujuan mengadakan perubahan kebiasaan dari kebiasaan buruk, menjadi kebiasaan baik. Kebiasaan buruk yang dirubah tersebut untuk menjadi bekal hidup seseorang agar ia dapat membedakan mana yang dianggap baik di tengah-tengah masyarakat untuk dihindari dan mana pula yang harus dipelihara.
- e. Belajar bertujuan mengadakan perubahan pengetahuan tentang berbagai bidang ilmu, misalnya tidak tahu membaca menjadi tahu membaca, tidak dapat menulis jadi dapat menulis. Tidak dapat berhitung menjadi tahu berhitung dan lain sebagainya.
- f. Belajar dapat mengadakan perubahan dalam hal keterampilan, misalnya keterampilan bidang olah raga, bidang kesenian, bidang teknik dan sebagainya.¹²

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.¹³ Hasil belajar merupakan salah satu indikator dari proses belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar.¹⁴ Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Menurut Dimyati dan Mudjiono,¹⁵ Dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf, atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan.

Dari beberapa teori di atas tentang pengertian hasil belajar, maka hasil belajar yang

¹² Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), h. 39-40.

¹³ M. Ngahim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), h.82.

¹⁴ Catharina Tri Anni, *Psikologi Belajar* (Semarang: IKIP Semarang Press, 2004), h. 4.

¹⁵ Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, cet. 3, 2006), h. 3

dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar (perubahan tingkah laku: kognitif, afektif dan psikomotorik) setelah selesai melaksanakan proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran *information search* dan metode resitasi yang dibuktikan dengan hasil evaluasi berupa nilai.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu yang berasal dari dalam peserta didik yang belajar (faktor internal) dan ada pula yang berasal dari luar peserta didik yang belajar (faktor eksternal).

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu:¹⁶

- a. Faktor internal terdiri dari: faktor jasmaniah, faktor psikologis
- b. Faktor eksternal terdiri dari: faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat.

Menurut Muhibbin Syah, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik yaitu:¹⁷

- a. Faktor internal meliputi dua aspek yaitu: aspek fisiologis, aspek psikologis
- b. Faktor eksternal meliputi: faktor lingkungan social, faktor lingkungan nonsosial

Faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain:

- a. Faktor internal yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani peserta didik.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar peserta didik misalnya faktor lingkungan.
- c. Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pembelajaran.¹⁸

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya faktor jasmani dan rohani siswa, hal ini berkaitan dengan masalah kesehatan siswa baik kondisi fisiknya secara umum, sedangkan faktor lingkungan juga sangat mempengaruhi. Hasil belajar siswa di madrasah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.¹⁹

Menurut Chalijah Hasan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar antara lain:

- a. Faktor yang terjadi pada diri organisme itu sendiri disebut dengan faktor individual adalah faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi.
- b. Faktor yang ada diluar individu yang kita sebut dengan faktor sosial, faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan atau media pengajaran

¹⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2003), h.3

¹⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 132.

¹⁸ *Ibid.*, h. 144.

¹⁹ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru, 2001), h.39.

yang digunakan dalam proses pembelajaran, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.²⁰

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa secara garis besar terbagi dua bagian, yaitu faktor internal dan eksternal.²¹

a. Faktor internal siswa

- 1.) Faktor fisiologis siswa, seperti kondisi kesehatan dan kebugaran fisik, serta kondisi panca inderanya terutama penglihatan dan pendengaran.
- 2.) Faktor psikologis siswa, seperti minat, bakat, intelegensi, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif seperti kemampuan persepsi, ingatan, berpikir dan kemampuan dasar pengetahuan yang dimiliki.

b. Faktor-faktor eksternal siswa

1.) Faktor lingkungan siswa

Faktor ini terbagi dua, yaitu pertama, faktor lingkungan alam atau non sosial seperti keadaan suhu, kelembaban udara, waktu (pagi, siang, sore, malam), letak madrasah, dan sebagainya. Kedua, faktor lingkungan sosial seperti manusia dan budayanya.

2.) Faktor instrumental

Yang termasuk faktor instrumental antara lain gedung atau sarana fisik kelas, sarana atau alat pembelajaran, media pembelajaran, guru, dan kurikulum atau materi pelajaran serta strategi pembelajaran.

Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi banyak faktor-faktor yang ada, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi upaya pencapaian hasil belajar siswa dan dapat mendukung terselenggaranya kegiatan proses pembelajaran, sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran.

3. Manfaat Hasil Belajar

Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku seseorang yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar tertentu.²² Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada siswa merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dialaminya yaitu proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam proses pengajarannya. Berdasarkan hasil belajar siswa, dapat diketahui kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan.

Hasil belajar harus menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik, sehingga

²⁰ Chalijah Hasan, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1994), h.94

²¹ M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, cet. 5, 2010), h.59-60

²² Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), h. 3.

bermanfaat untuk:

- a. menambah pengetahuan
- b. lebih memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya
- c. lebih mengembangkan keterampilannya
- d. memiliki pandangan yang baru atas sesuatu hal
- e. lebih menghargai sesuatu daripada sebelumnya.

Dapat disimpulkan bahwa istilah hasil belajar merupakan perubahan dari siswa sehingga terdapat perubahan dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

C. Daftar Pustaka

- Ramadhan, Muhammad. *Mukjizat Sabar, Syukur dan Ikhlas*. (Yogyakarta: Mueeza.2016)
- Farists, Abu, *Tazki Yatul Nafs*. terj. Habiburrahman Shirazi. (Jakarta: Gema Insani. 2006)
- Tasmara, Toto, *Membudayakan Etos Kerja Islami*. (Jakarta: Gema Insani. 2004)
- Munawwir. *Kamus Al Munawwir Arab-Indonesia* (Pustaka Proggessif Edisi Lux,t.t)
- Qardhawi, Yusuf, *Niat dan Ikhlas* (Jakarta: Pustaka Al-Kauthar. 1996)
- Chizanah, Lu'luatul dan Hadjam, Rochman, Noor. M, *Penyusunan Instrumen Pengukuran Ikhlas*, Jurnal Psikologika Vol. 18 Nomor 1. Tahun 2013
- Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud), *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, Ed. 3, cet. 4, 2007)
- Abdurrahmah, Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999)
- Usman, Uzer, Muhammad, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000)
- Subrata, Suryam, Sumadi, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada: 1995)
- Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2012)
- Purwanto, Ngalim, M., *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002)
- Anni, Tri, Catharina, *Psikologi Belajar* (Semarang: IKIP Semarang Press, 2004)
- Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, cet. 3, 2006)
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2003)
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)
- Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru, 2001)
- Hasan, Chalijahn, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1994)
- Sabri, Alisuf, M., *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, cet. 5, 2010)
- Sudjana, Nana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009)